

Peran Orang Dewasa pada Perkembangan Anak di Panti Asuhan Elim

Susy Alestriani Sibagariang^{1,*}, Sanggam M.L. Siahaan¹, Pintor Marihot Sitanggang², Santa R. Sihombing¹, Yena Jorena Sembiring¹, Nicholas Simbolon¹, Berkat Situmorang¹

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jln. Sangnualuh No. 4 Pematangsiantar

²Sekolah Tinggi Theologi (STT) HKBP Pematangsiantar, Jln. Sangnualuh No. 6 Pematangsiantar
e-mail: susysibagariang@gmail.com

Abstrak

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang mengasuh anak, membentuk anak mempunyai sikap mandiri, membentuk pribadi yang baik dengan ilmu pengetahuan serta ajaran agama yang sudah didapatkan untuk bekal anak menghadapi dunia luar kelak berada di usia dewasa. Panti Asuhan Elim Pematangsiantar merupakan salah satu panti asuhan yang berada di kota Pematangsiantar yang memiliki permasalahan dalam pembentukan karakter anak. Adapun permasalahan yang sangat penting saat ini yang harus segera ditangani adalah kurangnya pemahaman anak-anak asuh tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai anak dalam perkembangannya sesuai usia masing-masing. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, tim dosen bersama mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melakukan Kerjasama dengan pihak Lembaga melalui kegiatan sosialisasi penerapan dan pengaruh orang dewasa terhadap perkembangan peserta didik (mental, fisik, dan moral) di panti asuhan Elim Pematangsiantar. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan melalui permainan. Dari hasil kegiatan ini didapat hasil bahwa pemberian pemahaman kepada para anak asuh tentang tugas-tugas perkembangan yang harus mereka lakoni sesuai usia dan tahap perkembangannya dan para pengasuh harus mengetahui peran mereka sebagai orang dewasa dalam membantu dan mengawasi anak asuhnya yang sedang berkembang menurut tahapan perkembangannya telah dipahami oleh anak dari panti asuhan Elim Pematangsiantar. Saran yang diusulkan dari tim pengabdian agar Lembaga panti asuhan Elim Pematangsiantar Kerjasama lanjutan dengan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang memiliki Program studi yang sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata Kunci: Perkembangan; Peserta Didik; Orang Dewasa; Panti Asuhan.

Abstract

Orphanages are social institutions that nurture children, form children to have an independent attitude, form good personalities with science and religious teachings that have been obtained to prepare children to face the outside world in adulthood. Elim Pematangsiantar Orphanage is one of the orphanages in the city of Pematangsiantar that has problems in shaping children's character. The very important problem today that must be addressed immediately is the lack of understanding of foster children about their duties and responsibilities as children in their development according to their respective ages. To overcome these problems, a team of lecturers and students from HKBP Nommensen University Pematangsiantar collaborated with the institution through socialization activities on the application and influence of adults on the development of students (mental, physical, and moral) at the Elim Pematangsiantar orphanage. This service activity uses education, training and mentoring methods through games. From the results of this activity, it was obtained that the provision of understanding to foster children about the developmental tasks that they must perform according to their age and developmental stage and the caregivers must know their role as adults in helping and supervising their foster children who are developing according to their developmental stages has been understood by the children from the Elim Pematangsiantar orphanage. The proposed suggestion from the service team is that the Elim Pematangsiantar Orphanage Institution continue to cooperate with HKBP Nommensen University Pematangsiantar which has a study program that is suitable for the growth and development of children.

Keywords: Development; Learners; Adult; Orphanage.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang mengasuh anak, yang memiliki latar belakang kurang mampu semacam fakir miskin, anak yatim, dan anak piatu. Melalui panti asuhan anak akan diberikan macam macam ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan dirinya di masa yang akan datang (Almas, 2020). Panti asuhan juga membentuk anak mempunyai sikap mandiri, membentuk pribadi yang baik dengan ilmu pengetahuan serta ajaran agama yang sudah didapatkan untuk bekal anak menghadapi dunia luar kelak berada di usia dewasa.

Dalam lingkungan keluarga pengasuhan orang tua akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak tersebut. Nilai-nilai serta model yang ditiru oleh lembaga pengasuhan anak ikut berperan akan perkembangan anak-anak di panti asuhan (Jahja Y, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizki Ari Nur Cahyo, Maria Veronika Roesminingsih (2021) di Panti Asuhan bonek sidoarjo memperoleh kesimpulan perkembangan sosial emosional anak di panti asuhan bonek Sidoarjo dimana peran yang pertama sebagai model sebagaimana orang tua memberikan contoh kepada anak dan peran yang ke dua ini sebagai pendidik utama dan pertama sebagaimana orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya, mengarahkan anaknya untuk menjadi anak yang lebih baik di masa yang akan datang. Perkembangan anak juga tidak selamanya berjalan selaras atau bersamaan, karena karakteristik anak juga berbeda-beda (Santrock, 2011), di panti asuhan sentuhan pengasuh menjadi bukti bahwa anak bisa menjadi baik perkembangan sosial emosionalnya.

Panti Asuhan Elim Pematangsiantar merupakan salah satu panti asuhan yang berara dikota Pematangsiantar. Panti asuhan ini merupakan satu-satunya panti Asuhan yang dikelola oleh gereja HKBP. Panti Asuhan Elim berada dibawah naungan departemen Diakonia HKBP yang beralamat di jalan Jendral Ahmad Yani No 63 Pematangsiantar. Sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan Elim merupakan Atas perhatian, kepedulian disertai kerja keras dan dukungan seluruh elemen gereja HKBP yang diprakarsai oleh St.Lucius Siahaan pada tanggal 13 Pebruari 1955 berdirilah Panti Asuhan Elim HKBP.

Dengan berdirinya Panti Asuhan Elim HKBP oleh St.Lucius Siahaan, sebagai Ketua Diakonia Sosial HKBP, beliau tetap bertindak mengerakkan perhatian jemaat untuk lebih partisipatif memberikan persembahan diakoni sosial demi pemenuhan kebutuhan mereka yang dititipkan menjadi penghuni Panti Asuhan Elim, Heppata dan Hutasalem. Sebagai salah satu dari pilar pelayanan gereja HKBP terhadap masyarakat dan negara, Panti Asuhan Elim HKBP hadir melayani dengan setulus hati. Kepeduliaan, empati dan rasa memiliki terhadap penderitaan sesama mendorong pelayanan sosial kemanusiaan Panti Asuhan Elim bergerak di tengah-tengah gereja dan masyarakat. Oleh sebab itu, didorong oleh tujuan, rasa dan pergumulan yang sama bukan hanya gereja (warga gereja), namun Stake Holder perlu memberi perhatian dan dukungan untuk Panti Asuhan Elim HKBP (2023).

Anak-anak asuh yang sekarang menjadi asuhan di Panti asuhan Elim merupakan anak-anak dari keluarga yang kurang mampu sehingga ditiptkan di panti asuhan elim, ada juga anak yang merupakan keturunan dari Asuhan Panti Karya Hepata yang merupakan panti untuk orang-orang yang kurang begitu sempurna karena adanya keterbelakangan atau kecacatan pada tubuh tetapi mereka masih bisa bersosialisasi sepeti mereka yang tuna Netra, Tuna rungu dan yang lainnya. Untuk memastikan putra-putri yang merupakan keturunan mereka dapat terpelihara dan terjaga juga terdidik dengan baik, maka mereka dititipkan di panti asuhan Elim.

Ada juga anak-anak disana yang tidak mengenal orang tua meereka siapa karena mereka dititipkan tanpa identitas yang jelas, dan yang paling miris adalah ada juga anak asuh yang merupakan korban kekerasan mental maupun fisik dari keluarga intinya sehingga setelah di tangani dinas sosial Negara maka dititipkan di panti asuhan elim. Untuk saat ini anak asuh yang berada di panti asuhan elim berjumlah sebanyak 58 orang dengan klasifikasi ; Jumlah Taman Kanak-kanak (TK) dan belum sekolah 6 Orang, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 16 orang.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 13 orang, Sekolah Menengah Atas (SMP) 11 orang, anak kuliah 7 orang, anak yang sudah bekerja sebanyak 2 orang. Sementara untuk pengasuh yang ada saat ini berjumlah 14 orang yangterdiri atas Pimpinan PA Elim, Bapak dan Ibu Asrama, Bagian Keuangan, bagian logistic, bagian gizi/dapur, bidang pendidikan, bidang keterampilan, bidang anak usia dini, bagian IT dan Dokumentasi, bagian umum, bidang peternakan, sekurity dan supir. Masyarakat mengikuti perubahan dalam kehidupan sehari-hari, memahami tentang peran

berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya karena faktor utama untuk mendapatkan kepuasan diri sendiri atau masyarakat memahami apa yang akan dilakukan untuk menjalankan sebuah fungsi, hal ini dikaitkan bagaimana seorang individu atau masyarakat dalam memaknai yang akan dilakukan oleh agen sosialisasi (Sopiah, 2019). Dalam lingkup pendidikan formal di sekolah guru menjadi peran penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, kalau dalam lingkup pendidikan non formal di lingkungan sosial terutama di panti asuhan ada pengasuh yang sama halnya seperti guru dalam pendidikan formal yang mempunyai peran penting. (osco parmonangan sijabat, et al., 2021)

Permasalahan yang terjadi saat ini yang sering dialami oleh para pengurus dan pengasuh yang ada di panti asuhan adalah kurangnya perhatian dan juga waktu yang harus diberikan untuk anak-anak asuh yang ada di panti asuhan elim. Dengan komposisi banyaknya anak dan jumlah pengurus yang ada saat ini tentunya orang yang di berdayakan untuk mengkoordinir dan mengasuh anak dengan optimal masih kurang.

Permasalah kedua yang dihadapi saat ini adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan anak yang beragam membutuhkan banyaknya keterampilan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh para pengasuh agar dapat mengisi dan memahami kehidupan anak-anak asuh dan bagaimana perkembangan yang sudah dialami anak-anak asuh selama tinggal di panti asuhan elim ini. Permasalahan ketiga adalah donator yang datang untuk berkunjung sering membawakan dan menyumbangkan barang sumbangan yang banyak dalam 1 jenis padahal stok yang ada sudah banyak sedangkan barang lain yang sangat dibutuhkan tidak kunjung datang atau terpenuhi dari para donator yang datang.

Permasalahan keempat dan sangat penting penanganan khusus yaitu kurangnya anak dalam pelajaran matematika dan bahasa inggris sehingga mereka membutuhkan orang dewasa yang mampu membimbing dan membantu mereka dalam pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan solusi dari permasalahan ini diharapkan terjadi hubungan kerjasama antar dua lembaga yaitu Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan Panti Asuhan Elim melalui MoU dan MoA melalui kegiatan pengutusan mahasiswa dan Dosen dari Program Studi Pendidikan matematika dan Program Studi Bahasa Inggris untuk sosialisasi terkait Penerapan dan Pengaruh Orang Dewasa Terhadap Perkembangan Peserta Didik (Mental, Fisik Dan Moral). Kebaruan kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan ini berupa pelatihan yang diikuti dengan pendampingan penyusunan desain pembelajaran. Selain itu kegiatan ini tidak hanya berupa pelatihan saja yang biasa diikuti oleh guru tanpa ada produk yang dihasilkan, tetapi ada tindak lanjut berupa kegiatan pendampingan (Lathifah, 2019). Fokus pengabdian ini adalah bagaimana pelatihan Penerapan dan Pengaruh Orang Dewasa Terhadap Perkembangan Peserta Didik (Mental, Fisik Dan Moral).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan melalui permainan. Adapun tahapan metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan materi yang berkaitan dengan Tugas dan Perkembangan Peserta didik menurut usianya
2. Pemaparan materi tentang kehidupan sosial dan bagaimana Orang dewasa/Pengasuh dapat memahami para anak asuhnya dengan pengetahuan yang lebih baik
3. Pendampingan anak dan pemberian motivasi dan arahan melalui permainan yang dilakukan.

Subjek PkM ini adalah Para Anak Asuh dan Pangasuh yang berada di Panti Asuhan Elim Pematangsiantar. Kegiatan Pengabdian ini diikuti oleh 3 Orang dosen dari Program Studi berbeda dan disiplin ilmu berbeda yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan kewarganegaraan.dan Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang berjumlah 30 Orang. Susunan Organisasi, Pembagian Tugas Tim Pengabdian dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1: Uraian Tugas Tim Pengabdi

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Susy Alestriani Sibagariang, S.Pd.,MM.	FKIP HKBP Universitas Nommensen Pematangsiantar	Manajemen Pendidikan	Berkomunikasi dengan Pihak Mitra dan Fakultas untuk persiapan pelaksanaan PkM dan memaparkan Materi tentang peran orang dewasa dalam membantu peningkatan tugas dan struktur perkembangan peserta didik
2	Dr. Sanggam. M.L. Siahaan,S.Ag.M.Th	FKIP HKBP Universitas Nommensen Pematangsiantar	Sosial	Mempersiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkan serta menyiapkan materi berkaitan dengan Perkembangan Sosial Anak di Panti Asuhan
3	Santa R. Sihombing	FKIP HKBP Universitas Nommensen Pematangsiantar	Pendidikan Bahasa Inggris	Membantu ketua dalam mempersiapkan Hal-hal yang diperlukan saat PkM berlangsung sebagai Koordinator Permainan
4	Yena Jorena Sembiring	FKIP HKBP Universitas Nommensen Pematangsiantar	Pendidikan Bahasa Inggris	Membantu ketua dalam mempersiapkan Hal-hal yang diperlukan saat PkM berlangsung sebagai seksi Dokumentasi.
5	Nicholas Simbolon	FKIP HKBP Universitas Nommensen Pematangsiantar	Pendidikan Fisika	Membantu ketua dalam mempersiapkan Hal-hal yang diperlukan saat PkM berlangsung sebagai seksi perlengkapan.
6	Berkat Situmorang	FKIP HKBP Universitas Nommensen Pematangsiantar	Pendidikan Fisika	Membantu ketua dalam mempersiapkan Hal-hal yang diperlukan saat PkM berlangsung sebagai Pendamping Anak.
7	Pintor Marihot Sitanggang	STT HKBP Pematangsiantar	Theologi	Membantu ketua dalam Mempersiapkan Hal-hal yang diperlukan saat PkM berlangsung sebagai pendamping anak.

Pada pelatihan ini peserta juga diminta mengisi angket pemahaman tentang pengaruh orang dewasa terhadap perkembangan peserta didik (mental, fisik dan moral). Berikut kriteria pemahaman pengaruh orang dewasa terhadap perkembangan peserta didik yang digunakan sebagai acuan:

Tabel 2. Kriteria Pemahaman Terhadap Perkembangan Peserta Didik

Persentase (%)	Kriteria
80 - 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat Kurang

(Arikunto, 2013)

Luaran Hasil PkM ini di publikasikan pada jurnal pengabdian Masyarakat yang terakreditasi kemenristek dan MoU yang sudah di tandatangani antara FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan juga MoA yaitu mendatangkan Mahasiswa sebagai tutor kepada anak –anak di P.A. Elim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan terlaksana pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 di Panti Asuhan Elim HKBP Pematangsiantar. Kegiatan yang dilakukan dibuka dengan Doa dan Ibadah singkat yang dibawakan oleh Bapak Pdt. N.S. Pasaribu yang merupakan bapak Asrama di P.A. Elim. selanjutnya dilakukan sesi pengenalan dan pelaksanaan ceramah. Ceramah yang dilaksanakan pada sesi pertama disampaikan oleh Ibu Susy Alestiani Sibagariang dengan Thema Pengaruh orang dewasa terhadap perkembangan anak dan Pemahaman Anak terhadap Tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Pada tahap ini lebih lanjut kami melakukan diskusi dan Tanya jawab tentang apa saja yang dilakukan oleh para pengurus dan bapak/Ibu asuh yang ada di P.A. Elim yang dapat meningkatkan atau melemahkan perkembangan anak. saling berdiskusi tentang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Para orang tua Asuh dan pengurus P.A. Elim serta bagai mana mengatasi permasalahan yang ada. Sementara bersama dengan anak kami mendiskusikan apa tanggung jawab mereka sebagai peserta didik baik selama di sekolah maupun di Panti asuhan yang harus mereka jalankan dan apa yang harus mereka dapatkan agar perkembangan mental, sosial dan Fisik dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Selanjutnya Ceramah kedua disampaikan oleh Ibu Pdt. Dr. Sanggam. M.L. Siahaan dengan topic kekerasan yang dialami anak dari perspektif sosial dan moral sehingga mengganggu perkembangan anak serta bagai mana cara –cara dan solusi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang di alami anak khususnya anak yang tinggal di rumah Atau Panti Asuhan. Setelah pemaparan Materi maka kegiatan dilanjutkan dengan makan siang karena waktu sudah menunjukkan pukul 12.00 WIB. Makanan adalah salah satu faktor yang menentukan kebaikan perkembangan yang terjadi, karena makanan yang sehat dan makan tepat waktu merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kesehatan tubuh yang berpengaruh pada fisik, mental dan sosial.

Kita menyediakan makan siang untuk di santap bersama dan melakukan kegiatan makan dengan santai tetapi teratur dimana makanan disediakan dengan model france dinner sehingga para peserta bergiliran mengambil makanan dengan menunggu antrian dan belajar mengambil makanan sendiri dengan pedoman lebih baik tambah dari pada sisa, sehingga anak-anak diajarkan untuk tidak lapar mata tetapi mengambil makanan sesuai kebutuhan kemampuan mereka untuk memakan makanannya. Setelah selesai makan siang dan istirahat sejenak yang diisi dengan kegiatan pengenalan lebih erat antara mahasiswa dan anak-anak Asuh di P.A Elim sambil diiringi music dan bernyanyi bersama maka dilanjutkan dengan kegiatan game.



Gambar 1. Peserta sedang workshop dan mengerjakan latihan

Game dilaksanakan dengan peserta kolaborasi anak Asuh dengan Para mahasiswa. Dimana para mahasiswa sebagai kakak asuh dan para anak asuh P.A. Elim sebagai adik asuh di bagi menjadi 5 kelompok dan mengikuti permainan yang mengharuskan kakak asuh dan adik asuh untuk bekerja sama dan saling membantu serta mendukung sehingga dapat memenangkan permainan. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kekompakan dan kerja sama TIM. Dimana hal ini dapat meningkatkan pengetahuan anak, menambah kepercayaan diri anak dan dapat saling bersosialisasi sambil bermain. Para mahasiswa juga belajar mengenal karakter anak-anak yang Asuh dan mengetahui bagaimana kehidupan dan kebiasaan yang ada di Panti asuhan melalui diskusi-diskusi kecil mereka di masing-masing Tim.

Pemberian reward atau hadiah sebagai pemenang sangatlah baik dilakukan. Hal ini akan menimbulkan rasa sukacita bagi para pemenangnya, sehingga akan antusias pada pertandingan-pertandingan yang ada. Hal ini juga diharapkan dapat menimbulkan semangat anak asuh untuk terus berprestasi tanpa melihat dan merasa minder dengan keberadaan mereka yang menjadi anak asuh di panti asuhan. Setelah semua kegiatan selesai maka acara ditutup dengan doa penutup dan Photo bersama sebagai kenangan akan indahnya berbagi dan bagaimana kita dosen dan Mahasiswa menghargai apa yang kita miliki saat ini dan mempergunakannya dengan baik bagi diri sendiri, sesama yang membutuhkan dan juga bagi Negara Indonesia. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh terjadi peningkatan pengaruh peran orang dewasa terhadap perkembangan peserta didik dalam hal penguatan mental, fisik dan moral. Sebelum kegiatan sosialisasi, sebanyak 41,40 % para peserta menyatakan belum pernah sebelumnya mendengar tentang perkembangan mental, fisik, dan moral. Sesudah kegiatan sosialisasi, tingkat pemahaman peserta tentang pengaruh peran orang dewasa terhadap perkembangan peserta didik dalam hal penguatan mental, fisik dan moral meningkat sebesar 89,50 %. Dengan demikian kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat meningkatkan pemahaman para peserta terkait pengaruh peran orang dewasa terhadap perkembangan peserta didik dalam hal penguatan mental, fisik dan moral.

SIMPULAN

Banyak Permasalahan di panti Asuhan yang membutuhkan Perhatian banyak orang karena berkaitan dengan perkembangan anak yang di asuh. Dari hasil kegiatan ini didapat hasil bahwa pemberian pemahaman kepada para anak asuh tentang tugas-tugas perkembangan yang harus mereka lakoni sesuai usia dan tahap perkembangannya dan para pengasuh harus mengetahui peran mereka sebagai orang dewasa dalam membantu dan mengawasi anak asuhnya yang sedang berkembang menurut tahapan perkembangannya telah dipahami oleh anak dari panti asuhan Elim Pematangsiantar. Saran yang diusulkan dari tim pengabdian agar Lembaga panti asuhan Elim Pematangsiantar Kerjasama lanjutan dengan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang memiliki Program studi yang sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai pihak terkait baik seperti sekolah, guru atau lainnya untuk dapat terus memfasilitasi berkembangnya kemampuan fisik, mental dan moral anak. Pelatihan-pelatihan serupa dapat terus dilakukan secara terjadwal dan intensif, agar perkembangan peserta didik dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Panti Asuhan Elim Kota Pematangsiantar beserta seluruh pegawai dan staff yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam hal ini dalam bidang pengabdian dosen bersama dengan mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, A. (2020) Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 21-28.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Lathifah, Z (2019). Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 131.

- Nasution, A. H. (2017). Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di SDN 060922 Kecamatan Medan Tunggal. *Jurnal Keperawatan* , 20-25.
- Oscos Sijabat, dkk. (2021). *Perkembangan Peserta didik tingkat dasar dan menengah*. Tasikmalaya: Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia.
- Panti Asuhan Elim Pematangsiantar (2023) . info@pantiasuhanelimhkbp.or.id
- Rizki Ari Nur Cahyo, Maria Veronika Roesminingsih (2021) Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Panti Asuhan Bonek Sidoarjo. *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 10 No 1 Hal 38- 45.
- Santrock. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sopiah, C. (2019). Efektifitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Anak . *Jurnal Jendela Bunda* , 20-23.
- Valeza. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. 30-35.